

Analisis Nilai Keadilan dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila untuk Mengembangkan Nilai Tanggung Jawab pada Siswa SMA

Aisyah¹, Abdul Sakban², Isnaini³, Hanik⁴

¹²³⁴Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Mataram

aissasha33@gmail.com¹, abdul.sakban@ummat.ac.id², bungisnainiibrahim@gmail.com³,

hanikputri2005@gmail.com⁴

Keywords:

Justice Values,
Responsibility Values,
Pancasila Education,
Senior High School
Students,
Systematic Literature
Review.

Abstract: Pancasila Education plays a strategic role in shaping students' character through the internalization of Pancasila values, particularly the values of justice and responsibility. However, studies specifically examining the relationship between justice values in Pancasila Education and the development of responsibility among senior high school students remain limited. This study aims to analyze the role of justice values in Pancasila Education in fostering responsibility among senior high school students. The research employed a Systematic Literature Review (SLR) approach by collecting literature from Scopus, Directory of Open Access Journals (DOAJ), and Google Scholar databases. The selected articles were published between 2017 and 2026 and met the predetermined inclusion and relevance criteria. Data were analyzed through the processes of identification, selection, evaluation, and synthesis of previous research findings. The results indicate that justice values in Pancasila Education play a significant role in developing students' responsibility through the enhancement of moral awareness, the strengthening of social and academic responsibility, and the development of reflective abilities. The implementation of justice values is carried out not only through instructional content but also through participatory learning methods, fair assessment systems, inclusive classroom and school cultures, and collaboration among schools, families, and communities. These findings suggest that justice and responsibility are closely interconnected character values that support the development of students in accordance with the principles of Pancasila. Therefore, the integration of justice values into Pancasila Education should be strengthened to promote the sustainable development of responsibility among senior high school students.

Kata Kunci:

Nilai Keadilan,
Nilai Tanggung Jawab,
Pendidikan Pancasila,
Siswa SMA,
Systematic Literature
Review.

Abstrak: Pendidikan Pancasila memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai Pancasila, termasuk nilai keadilan dan tanggung jawab. Namun, kajian yang secara khusus menganalisis keterkaitan antara nilai keadilan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan pengembangan nilai tanggung jawab pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran nilai keadilan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dalam mengembangkan nilai tanggung jawab pada siswa SMA. Penelitian menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan sumber literatur yang diperoleh dari basis data Scopus, Directory of Open Access Journals (DOAJ), dan Google Scholar. Artikel yang dianalisis merupakan publikasi ilmiah yang terbit pada periode 2017–2026 dan dipilih berdasarkan kriteria inklusi serta relevansi dengan topik penelitian. Data dianalisis melalui proses identifikasi, seleksi, evaluasi, dan sintesis temuan penelitian terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai keadilan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam mengembangkan nilai tanggung jawab pada siswa SMA melalui pembentukan kesadaran moral, penguatan tanggung jawab sosial

dan akademik, serta pengembangan kemampuan reflektif peserta didik. Implementasi nilai keadilan dilakukan tidak hanya melalui penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga melalui penerapan metode pembelajaran partisipatif, sistem penilaian yang adil, budaya sekolah yang inklusif, serta kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai keadilan dan tanggung jawab merupakan dua aspek karakter yang saling berkaitan dalam mendukung pembentukan peserta didik yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, integrasi nilai keadilan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila perlu diperkuat untuk mendukung pengembangan karakter tanggung jawab pada siswa SMA secara berkelanjutan.

Article History:

Received: 01-07-2026

Online : 30-08-2026



This is an open access article under the **CC-BY-SA** license



----- ◆ -----

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan nasional pada hakikatnya tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga pada pembentukan karakter sebagai landasan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Rosita, 2018). Di tengah perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, generasi muda menghadapi berbagai tantangan moral dan sosial, seperti menurunnya kepedulian sosial, rendahnya tanggung jawab, perilaku individualistik, serta meningkatnya penyimpangan perilaku di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak dapat diukur dari pencapaian akademik, tetapi juga dari kemampuan peserta didik menginternalisasi nilai-nilai karakter yang positif. Dalam konteks ini, sekolah memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan karakter melalui proses pembelajaran dan pembiasaan. Penanaman nilai-nilai karakter menjadi bagian penting dari tujuan pendidikan nasional karena dapat membentuk individu yang memiliki integritas, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian terhadap lingkungan sosialnya (Faratunnisa & Afifah, 2024).

Pendidikan Pancasila memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral dan karakter kepada peserta didik sebagai bagian dari upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Putri et al., 2023). Dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, Pendidikan Pancasila tidak hanya berfokus pada penguasaan konsep dan pengetahuan kewarganegaraan, tetapi juga berorientasi pada pembentukan sikap, nilai, dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Yuniarto & Habibi, 2022). Melalui mata pelajaran ini, peserta didik diarahkan untuk memahami, menghayati, dan menginternalisasi nilai-nilai setiap sila sebagai pedoman. Proses pembelajaran Pendidikan Pancasila juga berperan dalam memperkuat karakter peserta didik melalui pengembangan sikap religius, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, keadilan, tanggung jawab, serta kepedulian sosial (Anugrah & Rahmat, 2024). Selain itu, Pendidikan Pancasila membekali peserta didik tentang kemampuan untuk memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara serta berpartisipasi secara aktif dalam menjaga kehidupan yang harmonis, adil, dan demokratis (Amanda et al., 2024).

Nilai keadilan merupakan salah satu nilai fundamental dalam Pancasila yang berperan dalam membentuk karakter dan perilaku peserta didik (Nabila et al., 2024). Dalam perspektif Pancasila, khususnya sila kelima keadilan dimaknai sebagai sikap memperlakukan setiap individu secara proporsional sesuai hak dan kewajibannya tanpa diskriminasi. Penanaman nilai keadilan sejak

dini penting untuk membantu peserta didik menghargai hak orang lain. (Elita et al., 2024). Di lingkungan sekolah, nilai keadilan dapat diwujudkan melalui pemberian kesempatan belajar yang sama kepada seluruh siswa, penerapan tata tertib secara konsisten, pembagian tugas kelompok yang seimbang, serta penghargaan terhadap perbedaan pendapat dalam proses pembelajaran. Bagi siswa sekolah menengah atas, pemahaman mengenai nilai keadilan menjadi landasan dalam mengambil keputusan secara bijaksana dan bertanggung jawab (Tuturop & Sihotang, 2023). Selain itu, nilai keadilan berkontribusi membentuk perilaku sosial yang positif, seperti sikap saling menghormati, kepedulian terhadap sesama, kemampuan bekerja sama, dan menjaga keharmonisan dalam kehidupan Bersama (Siswadi & Putri, 2024).

Studi mengenai analisis nilai keadilan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila untuk pengembangan nilai tanggung jawab pada siswa Sekolah Menengah Atas telah banyak dilakukan, tetapi sebagian besar masih bersifat parsial. Penelitian yang mengintegrasikan kedua kajian tersebut secara komprehensif dalam bidang Pendidikan Pancasila dan pendidikan karakter masih relatif terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mengkaji keterkaitan antara nilai keadilan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan pengembangan nilai tanggung jawab peserta didik sebagai upaya memperkuat pembentukan karakter di tingkat Sekolah Menengah Atas (Sinaga, 2025; Widiyantoro, 2025; Azizah et al., 2025; Syakur et al., 2026; Isnawati et al., 2025; Pradipta et al., 2024; Azka et al., 2025; Oktaviani et al., 2023; Putri, 2024; Hulu, 2024). Widiyantoro (2025) menjelaskan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan yang diterapkan mampu meningkatkan rasa ingin tahu, kreativitas, tanggung jawab, serta keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif peserta didik. Selain itu, guru berperan sebagai fasilitator dan figur teladan dalam menciptakan proses pembelajaran yang inklusif serta relevan.

Nilai keadilan dalam Pendidikan Pancasila berperan penting dalam membentuk karakter dan tanggung jawab sosial peserta didik di jenjang Sekolah Menengah Atas. Sebagai ideologi negara, Pancasila menempatkan keadilan sebagai salah satu nilai utama yang perlu diinternalisasikan bersama nilai persatuan, demokrasi, dan kemanusiaan untuk membentuk warga negara yang berintegritas. Sinaga (2025) menjelaskan bahwa Pendidikan Pancasila berperan dalam meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya keadilan sosial dalam memahami dan mengatasi kesenjangan sosial. Selanjutnya, Pradipta et al. (2024) mengemukakan bahwa Pendidikan Pancasila berkontribusi terhadap pembentukan karakter melalui penanaman perilaku etis, penghormatan terhadap hak asasi manusia, dan penerapan prinsip demokrasi. Di sisi lain, Rizkullah et al. (2024) mengungkapkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara nilai-nilai Pancasila yang diajarkan dengan perilaku nyata peserta didik, sehingga diperlukan strategi pendidikan yang lebih efektif dalam memperkuat internalisasi nilai tersebut. Selain itu, Azizah et al. (2025) menyatakan bahwa globalisasi dan perkembangan teknologi menjadi tantangan dalam penerapan nilai keadilan dan tanggung jawab sosial pada peserta didik.

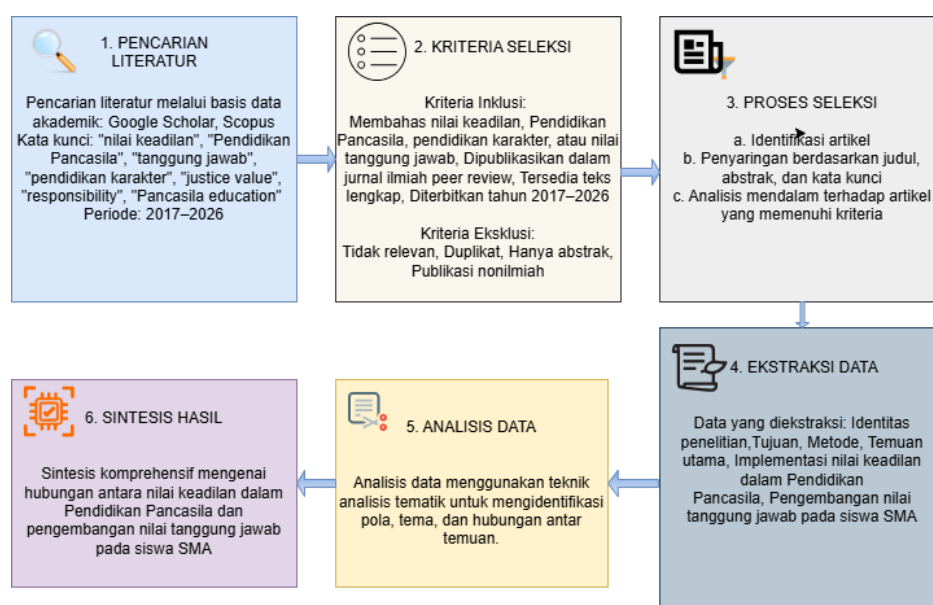
Pengembangan nilai tanggung jawab pada peserta didik dapat dilakukan melalui berbagai strategi pembelajaran yang melibatkan peran guru dan lingkungan sekolah. Simarmata & Habeahan (2025) menjelaskan bahwa guru memiliki peran penting sebagai teladan dalam menunjukkan perilaku yang bertanggung jawab, karena sikap dan tindakan yang dicontohkan oleh guru akan memengaruhi pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, Amanda et al. (2024) mengemukakan bahwa penerapan pembelajaran kolaboratif dan pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan bekerja sama, akuntabilitas, serta rasa tanggung jawab peserta didik melalui keterlibatan langsung dalam penyelesaian tugas dan penerapan pembelajaran pada situasi nyata. Sementara itu, Lontoh et al. (2024) menyatakan bahwa integrasi Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan yang memuat materi mengenai hak dan kewajiban

warga negara dapat membantu peserta didik memahami pentingnya tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Berdasarkan sintesis penelitian terdahulu, Pendidikan Pancasila berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik melalui penanaman nilai keadilan dan pengembangan nilai tanggung jawab. Namun, sebagian besar penelitian masih mengkaji kedua aspek tersebut secara terpisah dan lebih berfokus pada implementasi pembelajaran atau strategi pembentukan karakter secara umum. Penelitian yang secara khusus mengintegrasikan nilai keadilan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan pengembangan nilai tanggung jawab pada siswa Sekolah Menengah Atas juga masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan Systematic Literature Review untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis temuan penelitian sebelumnya sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai keterkaitan nilai keadilan dalam Pendidikan Pancasila dengan pengembangan nilai tanggung jawab pada siswa Sekolah Menengah Atas.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai hasil penelitian yang relevan secara sistematis dan komprehensif. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis nilai keadilan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila serta mengkaji kontribusinya dalam mengembangkan nilai tanggung jawab pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Pencarian literatur dilakukan melalui berbagai basis data akademik, seperti Google Scholar, Scopus, dengan menggunakan kata kunci “nilai keadilan”, “Pendidikan Pancasila”, “tanggung jawab”, “pendidikan karakter”, “justice value”, “responsibility”, dan “Pancasila education”. Literatur yang digunakan berupa artikel jurnal, prosiding, dan karya ilmiah yang dipublikasikan pada periode 2017–2026 untuk memperoleh referensi yang mutakhir dan relevan dengan perkembangan penelitian terkini.



Gambar 1. Alur Metodologi Penelitian Systematic Literature Review (SLR)

Literatur yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Kriteria inklusi meliputi artikel yang membahas nilai keadilan, Pendidikan

Pancasila, pendidikan karakter, atau nilai tanggung jawab; dipublikasikan dalam jurnal ilmiah yang telah melalui proses peer review; tersedia dalam bentuk teks lengkap; serta diterbitkan pada rentang tahun 2017–2026. Sementara itu, artikel yang tidak relevan, duplikat, hanya tersedia dalam bentuk abstrak, atau berasal dari publikasi nonilmiah dikeluarkan dari proses kajian. Tahap selanjutnya dilakukan identifikasi, penyaringan berdasarkan judul, abstrak, dan kata kunci, serta analisis mendalam terhadap artikel yang memenuhi kriteria. Data yang diekstraksi mencakup identitas penelitian, tujuan, metode, temuan utama, serta informasi mengenai implementasi nilai keadilan dan pengembangan nilai tanggung jawab dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Seluruh data kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk menghasilkan sintesis yang komprehensif mengenai hubungan antara nilai keadilan dalam Pendidikan Pancasila dan pengembangan nilai tanggung jawab pada siswa SMA.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelusuran dan analisis literatur, ditemukan beberapa fokus kajian yang berkaitan dengan analisis nilai keadilan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila untuk mengembangkan nilai tanggung jawab pada siswa Sekolah Menengah Atas. Fokus kajian tersebut meliputi konsep nilai keadilan dalam Pendidikan Pancasila, implementasi nilai keadilan dalam pembelajaran, hubungan nilai keadilan dan nilai tanggung jawab dalam pembentukan karakter, kontribusi nilai keadilan terhadap pengembangan nilai tanggung jawab, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan nilai tanggung jawab melalui penanaman nilai keadilan. Adapun hasil pengelompokkan penelitian tersebut disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Pengelompokkan Hasil Penelitian Berdasarkan Bidang Kajian

No	Bidang/Fokus Penelitian	Nama Penulis	Insight Atau Variable Riset
1	Konsep nilai keadilan dalam Pendidikan Pancasila	Pradipta et al., (2024)	Nilai keadilan dipahami sebagai penghormatan terhadap hak asasi manusia, persamaan derajat, dan penerapan prinsip demokrasi.
2	Dimensi personal dan sosial nilai keadilan	Marlina & Rahayu (2024)	Nilai keadilan mencakup penghargaan terhadap hak dan kewajiban serta kepedulian terhadap ketimpangan sosial.
3	Integrasi nilai keadilan dalam kurikulum	Andini (2024)	Kurikulum berbasis keadilan sosial mendorong partisipasi aktif dan kesadaran sosial peserta didik.
4	Strategi pembelajaran berbasis keadilan	Wearmouth (2017)	Materi pembelajaran multikultural dan diskusi kritis membantu peserta didik memahami kesetaraan dan inklusivitas.
5	Penilaian dan budaya sekolah yang adil	Aguilar (2011)	Sistem penilaian yang adaptif dan lingkungan sekolah yang inklusif mendukung internalisasi nilai keadilan.
6	Hubungan nilai keadilan dan empati	Gökalp & İnel (2022)	Empati memperkuat pemahaman peserta didik terhadap nilai keadilan
7	Tanggung jawab dalam pendidikan karakter	Mentaya et al., (2025); Syakur et al., (2025)	Tanggung jawab membentuk integritas, perilaku moral, dan akuntabilitas peserta didik
8	Peran Pendidikan Pancasila, sekolah, dan keluarga	Mahrani et al., (2024);	Pendidikan Pancasila, lingkungan sekolah, dan keluarga memperkuat

		Ramadhani et al., (2024)	internalisasi nilai keadilan dan tanggung jawab.
9	Kontribusi nilai keadilan terhadap pengembangan tanggung jawab	Maamo, (2025); Çoban & Gürses (2023)	Nilai keadilan membangun landasan moral, meningkatkan interaksi sosial, dan memperkuat tanggung jawab peserta didik
10	Faktor pendukung dan penghambat pengembangan tanggung jawab	A & Muthi (2025); Febrianti (2025); Li (2022)	Faktor pendukung meliputi pembiasaan, keteladanan guru, dan budaya sekolah, sedangkan hambatan meliputi keterbatasan sumber daya dan lingkungan sosial

Tabel 1 memberikan gambaran umum mengenai hasil penelitian yang berkaitan dengan analisis nilai keadilan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila untuk mengembangkan nilai tanggung jawab pada siswa Sekolah Menengah Atas. Berdasarkan hasil analisis literatur, penelitian-penelitian tersebut dapat dikelompokkan ke dalam lima fokus utama, yaitu konsep nilai keadilan dalam Pendidikan Pancasila, implementasi nilai keadilan dalam pembelajaran, hubungan nilai keadilan dan nilai tanggung jawab dalam pembentukan karakter, kontribusi nilai keadilan terhadap pengembangan nilai tanggung jawab, serta faktor pendukung dan penghambat pengembangan nilai tanggung jawab melalui penanaman nilai keadilan. Kelima fokus tersebut menunjukkan adanya keterkaitan yang berkesinambungan antara pemahaman konsep, proses implementasi, dan pembentukan karakter peserta didik. Pembahasan yang lebih mendalam mengenai setiap fokus kajian akan diuraikan pada sub bab berikutnya.

1. Konsep Nilai Keadilan dalam Pendidikan Pancasila

Konsep nilai keadilan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada jenjang Sekolah Menengah Atas tidak hanya dipahami sebagai konsep normatif yang bersumber dari sila kelima Pancasila, tetapi juga sebagai nilai yang harus diinternalisasikan dalam sikap dan perilaku peserta didik. Pradipta et al. (2024) menjelaskan bahwa Pendidikan Pancasila menempatkan keadilan sebagai nilai fundamental yang diwujudkan melalui penghormatan terhadap hak asasi manusia, persamaan derajat, dan penerapan prinsip-prinsip demokrasi. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila berupaya membangun pemahaman peserta didik mengenai pentingnya memperlakukan setiap individu secara setara tanpa diskriminasi. Sejalan dengan hal tersebut, prinsip keadilan sosial dalam sila kelima Pancasila mengarahkan peserta didik untuk memahami berbagai persoalan ketimpangan sosial dan pentingnya mewujudkan perlakuan yang adil dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, nilai keadilan dalam Pendidikan Pancasila tidak hanya berorientasi pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kesadaran moral dan sosial peserta didik.

Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai keadilan dalam Pendidikan Pancasila memiliki dimensi personal dan sosial. Pada dimensi personal, keadilan tercermin dalam kemampuan peserta didik untuk menghargai hak dan kewajiban dirinya maupun orang lain secara proporsional. Sementara itu, pada dimensi sosial, keadilan diwujudkan melalui kepedulian terhadap berbagai bentuk ketidaksetaraan dan kesediaan untuk menciptakan hubungan yang harmonis di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Marlina dan Rahayu (2024) menjelaskan bahwa kegiatan diskusi dan keterlibatan dalam masyarakat menjadi sarana yang efektif untuk menghubungkan konsep keadilan dengan realitas kehidupan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemahaman siswa terhadap nilai keadilan akan lebih

bermakna apabila tidak hanya diperoleh melalui pembelajaran teoritis, tetapi juga melalui pengalaman langsung yang memungkinkan mereka menerapkan nilai tersebut dalam situasi nyata.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai keadilan dalam Pendidikan Pancasila masih menghadapi berbagai tantangan. Perbedaan tingkat pemahaman, partisipasi, dan keterlibatan peserta didik menyebabkan internalisasi nilai keadilan tidak selalu berlangsung secara optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan penanaman nilai keadilan tidak hanya ditentukan oleh materi pembelajaran, tetapi juga oleh strategi pembelajaran yang digunakan guru serta lingkungan belajar yang mendukung. Selain itu, apabila pembelajaran lebih berorientasi pada penguasaan materi dibandingkan pembentukan karakter, maka nilai keadilan berpotensi dipahami sebatas konsep akademik tanpa tercermin dalam perilaku peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual agar siswa mampu menghubungkan konsep keadilan dengan berbagai persoalan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan sintesis berbagai hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsep nilai keadilan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada jenjang Sekolah Menengah Atas merupakan nilai karakter yang menekankan penghormatan terhadap hak dan kewajiban, persamaan derajat, sikap demokratis, serta kepedulian terhadap keadilan sosial. Nilai ini diajarkan tidak hanya sebagai pengetahuan yang bersumber dari sila kelima Pancasila, tetapi juga sebagai pedoman perilaku yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi, berpartisipasi, dan terlibat dalam penyelesaian masalah sosial, nilai keadilan dapat diinternalisasikan secara lebih efektif. Dengan demikian, konsep nilai keadilan dalam Pendidikan Pancasila pada jenjang SMA dapat dipahami sebagai upaya membentuk peserta didik yang mampu menghargai hak dan kewajiban secara seimbang, bersikap adil dalam berinteraksi dengan orang lain, serta memiliki kesadaran sosial untuk mewujudkan kehidupan yang lebih adil dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.

2. Implementasi Nilai Keadilan dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMA

Implementasi nilai keadilan dalam pembelajaran diwujudkan melalui beberapa aspek utama, yaitu integrasi nilai keadilan sosial ke dalam kurikulum, penggunaan materi pembelajaran yang mengakomodasi keberagaman budaya, pengembangan ruang diskusi kritis mengenai berbagai persoalan sosial, penerapan sistem penilaian yang memperhatikan karakteristik peserta didik, serta penciptaan lingkungan sekolah yang inklusif dan partisipatif. Wearmouth, (2017) menekankan pentingnya penggunaan materi pembelajaran yang relevan dengan keberagaman budaya, sedangkan Andini (2024) menunjukkan bahwa kurikulum yang berorientasi pada keadilan sosial dapat mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, Aguilar (2011) menyoroti pentingnya sistem penilaian yang tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga memperhatikan kebutuhan dan keragaman peserta didik.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi nilai keadilan tidak hanya dimaknai sebagai pemberian perlakuan yang sama kepada seluruh peserta didik, melainkan sebagai upaya memberikan kesempatan belajar yang setara sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan latar belakang masing-masing peserta didik. Dalam konteks Pendidikan Pancasila, nilai keadilan tidak cukup diajarkan sebagai konsep teoritis yang terkandung dalam sila kelima Pancasila, tetapi harus diwujudkan melalui pengalaman belajar yang memungkinkan peserta

didik mempraktikkan sikap saling menghargai, menghormati perbedaan pendapat, serta berpartisipasi dalam penyelesaian masalah sosial.

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan hasil yang positif, implementasi nilai keadilan masih menghadapi sejumlah tantangan. Sebagian besar penelitian lebih banyak menekankan pada aspek kurikulum dan strategi pembelajaran, tetapi belum menjelaskan secara rinci mekanisme penerapan nilai keadilan pada kegiatan pembelajaran sehari-hari di jenjang Sekolah Menengah Atas. Selain itu, masih terdapat kecenderungan bahwa penilaian pembelajaran berfokus pada capaian akademik dibandingkan pembentukan sikap dan karakter peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa internalisasi nilai keadilan belum sepenuhnya dilakukan secara menyeluruh dalam seluruh komponen pembelajaran.

3. Hubungan Antara Nilai Keadilan dan Nilai Tanggung Jawab dalam Pembentukan Karakter Siswa SMA

Nilai keadilan dan nilai tanggung jawab memiliki hubungan yang erat dalam pembentukan karakter siswa Sekolah Menengah Atas. Hubungan tersebut terbentuk melalui penguatan empati, integritas, perilaku moral, partisipasi aktif, serta dukungan lingkungan pendidikan dan keluarga. Mentaya et al. (2025) menjelaskan bahwa tanggung jawab merupakan komponen utama dalam pendidikan karakter yang berkontribusi terhadap pembentukan integritas dan perilaku moral peserta didik. Selain itu, peserta didik yang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi cenderung menunjukkan kedisiplinan dalam mengelola waktu dan menyelesaikan tugas akademik. Selanjutnya, Syakur et al. (2025) mengemukakan bahwa integrasi nilai tanggung jawab dalam pembelajaran mampu meningkatkan kesadaran moral dan akuntabilitas peserta didik. Di sisi lain, Gökalp & İnel (2022) menunjukkan bahwa empati memiliki keterkaitan yang kuat dengan nilai keadilan, karena peserta didik yang memiliki empati yang tinggi cenderung lebih menghargai prinsip-prinsip keadilan. Mahrani et al. (2024) juga menjelaskan bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berperan dalam menanamkan nilai keadilan melalui penguatan partisipasi aktif dan kemampuan berpikir kritis, sedangkan Ramadhani et al. (2024) menegaskan bahwa lingkungan sekolah dan keterlibatan keluarga menjadi faktor pendukung dalam proses internalisasi kedua nilai tersebut.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa nilai keadilan dan nilai tanggung jawab memiliki hubungan yang saling melengkapi dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Nilai keadilan membentuk kesadaran peserta didik untuk memahami keseimbangan antara hak dan kewajiban, sedangkan nilai tanggung jawab mendorong peserta didik untuk melaksanakan kewajiban tersebut secara konsisten. Dengan demikian, keduanya membentuk suatu proses yang berkelanjutan, di mana pemahaman terhadap keadilan akan mendorong munculnya perilaku bertanggung jawab, dan perilaku bertanggung jawab akan memperkuat penerapan nilai keadilan dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun penelitian-penelitian tersebut menunjukkan hubungan yang kuat antara nilai keadilan dan nilai tanggung jawab, sebagian besar kajian masih menempatkan kedua nilai tersebut dalam konteks pendidikan karakter secara umum. Penelitian yang secara spesifik menjelaskan mekanisme hubungan antara nilai keadilan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan pembentukan nilai tanggung jawab pada siswa Sekolah Menengah Atas masih relatif terbatas. Selain itu, beberapa penelitian lebih berfokus pada faktor pendukung, seperti empati, lingkungan sekolah, dan keluarga, tanpa menjelaskan secara rinci bagaimana proses internalisasi kedua nilai tersebut terjadi selama pembelajaran berlangsung.

4. Kontribusi Nilai Keadilan terhadap Pengembangan Nilai Tanggung Jawab Siswa SMA

Nilai keadilan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan nilai tanggung jawab pada siswa Sekolah Menengah Atas. Kontribusi tersebut terlihat melalui beberapa aspek, yaitu pembentukan landasan moral, penguatan interaksi sosial, pengembangan pendidikan karakter, serta peningkatan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Maamo (2025) menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang menerapkan prinsip keadilan mampu menciptakan interaksi sosial yang positif, mengurangi konflik, dan membangun budaya kolaboratif. Selain itu, oban & Gürses (2023) menemukan bahwa persepsi peserta didik terhadap keadilan berkaitan erat dengan pemahaman mereka mengenai tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa nilai keadilan tidak hanya berfungsi sebagai nilai normatif, tetapi juga menjadi fondasi dalam pembentukan perilaku tanggung jawab. Ketika peserta didik memahami konsep keadilan, mereka akan lebih mampu menempatkan diri secara proporsional dalam menjalankan hak dan kewajibannya. Pemahaman tersebut mendorong peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap keputusan, tindakan, dan konsekuensi yang muncul dari perilakunya. Dengan demikian, nilai keadilan menjadi faktor yang membantu peserta didik membangun kesadaran moral dan sosial dalam kehidupan sekolah maupun kehidupan bermasyarakat.

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara nilai keadilan dan tanggung jawab, sebagian besar penelitian masih menempatkannya dalam konteks pendidikan karakter dan pendidikan kewarganegaraan secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji kontribusi nilai keadilan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila terhadap pengembangan nilai tanggung jawab pada siswa Sekolah Menengah Atas masih relatif terbatas. Selain itu, sebagian penelitian lebih banyak berfokus pada hasil yang dicapai, seperti meningkatnya motivasi, partisipasi, dan perilaku peserta didik, tetapi belum menjelaskan secara mendalam proses internalisasi nilai keadilan yang berlangsung dalam pembelajaran.

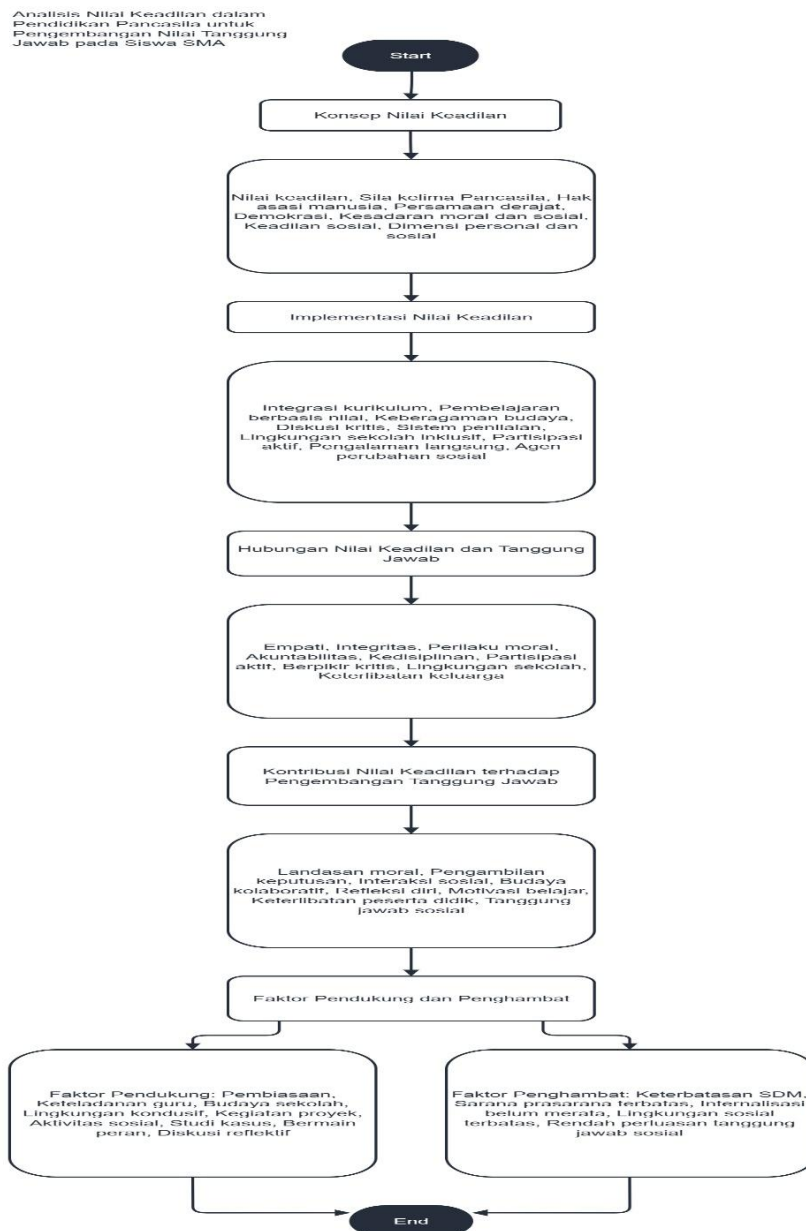
5. Faktor Pendukung, Hambatan, dan Implikasi Pengembangan Nilai Tanggung Jawab Melalui Penanaman Nilai Keadilan

Pengembangan nilai tanggung jawab melalui penanaman nilai keadilan dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan faktor penghambat yang saling berkaitan. Faktor pendukung meliputi pembiasaan perilaku positif, lingkungan sekolah yang kondusif, keteladanan guru, serta penerapan pembelajaran berbasis nilai. A & Muthi (2025) menjelaskan bahwa pembiasaan, seperti kedisiplinan waktu, kepatuhan terhadap peraturan sekolah, dan keterlibatan dalam kegiatan proyek maupun aktivitas sosial, berkontribusi dalam membentuk perilaku tanggung jawab peserta didik. Selain itu, lingkungan sekolah yang mendukung dan budaya sekolah yang positif juga memperkuat proses internalisasi nilai keadilan dan tanggung jawab. Selanjutnya, Febrianti (2025) menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis nilai, seperti studi kasus, bermain peran, dan diskusi reflektif, efektif dalam menumbuhkan kesadaran demokratis dan tanggung jawab sosial peserta didik.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan nilai tanggung jawab tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan yang berkelanjutan dan didukung oleh lingkungan pendidikan yang konsisten. Penanaman nilai keadilan menjadi fondasi penting karena membantu peserta didik memahami keseimbangan antara hak dan kewajiban. Ketika

peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang adil, mereka cenderung memiliki kesadaran untuk bertanggung jawab terhadap tindakan, tugas, dan interaksi sosialnya. Dengan demikian, keberhasilan pengembangan nilai tanggung jawab sangat bergantung pada keterpaduan antara proses pembelajaran, budaya sekolah, dan keteladanan yang diberikan oleh guru.

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan hasil yang positif, implementasinya masih menghadapi beberapa hambatan. Febrianti (2025) mengungkapkan bahwa keterbatasan sumber daya manusia dan sarana pendukung pembelajaran dapat menghambat pelaksanaan pendidikan berbasis nilai secara optimal. Selain itu, Li, (2022) menyatakan bahwa beberapa lingkungan pendidikan masih membatasi pengembangan tanggung jawab pada lingkup komunitas terdekat sehingga peserta didik belum sepenuhnya mengembangkan kepedulian sosial yang lebih luas. Temuan ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai keadilan belum berjalan secara merata dan masih memerlukan dukungan yang lebih komprehensif.



Gambar 2. Kerangka Konseptual

Berdasarkan Gambar 2 pengembangan nilai tanggung jawab pada siswa Sekolah Menengah Atas melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila merupakan proses yang bersifat sistematis, multidimensional, dan saling berkaitan (Casmana et al., 2022). Proses tersebut diawali dari pemahaman konsep nilai keadilan yang berlandaskan sila kelima Pancasila, hak asasi manusia, persamaan derajat, demokrasi, serta kesadaran moral dan sosial peserta didik. Internalisasi nilai keadilan kemudian diwujudkan melalui implementasi pembelajaran yang mengintegrasikan kurikulum, pembelajaran berbasis nilai, diskusi reflektif, pembelajaran kolaboratif, dan penciptaan lingkungan sekolah yang inklusif. Pendidikan Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter, partisipasi sosial, dan tanggung jawab kewarganegaraan peserta didik (Esti, 2026). Selain itu, pembelajaran yang mengintegrasikan pendidikan karakter

terbukti mampu meningkatkan kemampuan refleksi, komunikasi, kolaborasi, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai keadilan memiliki hubungan yang erat dengan pengembangan nilai tanggung jawab melalui penguatan empati, integritas, perilaku moral, akuntabilitas, dan keterlibatan lingkungan pendidikan (Rukiyanto, 2023). Implementasi nilai keadilan yang dilakukan secara konsisten dapat membentuk kemampuan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab, memperkuat budaya kolaboratif, meningkatkan motivasi belajar, serta menumbuhkan tanggung jawab sosial peserta didik. Keberhasilan proses tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung, seperti keteladanan guru, budaya sekolah yang positif, pembiasaan perilaku, dan keterlibatan keluarga dalam pendidikan karakter. Di sisi lain, keterbatasan sumber daya pendidikan dan belum meratanya internalisasi nilai masih menjadi hambatan dalam penerapan pendidikan berbasis karakter di sekolah (Aquario, 2021). Oleh karena itu, pengembangan nilai tanggung jawab melalui penanaman nilai keadilan memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan dengan melibatkan sekolah, keluarga, dan masyarakat sebagai satu kesatuan ekosistem pendidikan karakter.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil evaluasi, dapat disimpulkan bahwa nilai keadilan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam mengembangkan nilai tanggung jawab pada siswa Sekolah Menengah Atas melalui pembentukan kesadaran moral, penguatan tanggung jawab sosial dan akademik, serta pengembangan kemampuan reflektif peserta didik. Implementasi nilai keadilan dilakukan tidak hanya melalui materi pembelajaran, tetapi juga melalui metode pembelajaran partisipatif, sistem penilaian yang adil, budaya sekolah yang inklusif, serta kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Namun, kajian yang ada masih menunjukkan adanya kesenjangan penelitian, yaitu sebagian besar penelitian membahas nilai keadilan dan nilai tanggung jawab secara terpisah serta lebih berfokus pada implementasi pembelajaran atau pembentukan karakter secara umum, sehingga hubungan empiris antara kedua nilai tersebut dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila belum banyak dieksplorasi secara mendalam. Selain itu, penelitian mengenai efektivitas model pembelajaran berbasis nilai keadilan dalam meningkatkan tanggung jawab siswa, pengaruh lingkungan digital terhadap internalisasi kedua nilai tersebut, serta pengembangan instrumen pengukuran yang komprehensif masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian di masa mendatang perlu diarahkan pada pengembangan dan pengujian model pembelajaran Pendidikan Pancasila yang mengintegrasikan nilai keadilan dan tanggung jawab secara sistematis, mengkaji pengaruh pembelajaran berbasis keadilan sosial terhadap tanggung jawab akademik, sosial, dan moral siswa, serta mengeksplorasi peran kolaborasi sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam memperkuat internalisasi kedua nilai tersebut sehingga dapat mendukung pengembangan pendidikan karakter yang lebih efektif dan relevan dengan tantangan pendidikan abad ke-21.

REFERENSI

A, Z. N., & Muthi, I. (2025). *Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab pada Siswa Sekolah Dasar melalui Kebiasaan , Pengalaman , dan Dukungan Lingkungan Sekolah.*

- <https://doi.org/https://doi.org/10.59061/guruku.v3i3.1118>
- Aguilar, L. P. E. y D. A. G. (2011). "d c e d q e ". u a t r e a e - a j s. 4. <https://doi.org/https://doi.org/10.15366/rie2011.4.1.007>
- Ahmad Zaki Rizkullah, Ammar Wijaksono, Rcadhia Muhammad Bintang, Atallah, A., Lailita, N. A., & Furnamasari, N. V. K. P. I. M. H. Y. F. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Moral dan Etika Pelajar/Mahasiswa: Analisis Komparatif. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3 SE-Articles), 2771–2778. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1095>
- Amanda, A., Sani, S. L., Hudi, I., Ningsih, D. W., & Novita, D. C. (2024). Peran pendidikan kewarganegaraan dalam menumbuhkan kewarganegaraan aktif di kalangan remaja. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(7). <https://doi.org/https://doi.org/10.62281/v2i7.704>
- Amanda, T., Murdiono, M., & Istiqomah, A. (2024). IMPLEMENTATION OF CITIZENSHIP PROJECT-BASED LEARNING MODEL TO STRENGTHENING STUDENT RESPONSIBILITY CHARACTER IN PANCASILA COURSES. 3(11), 1542–1553. <https://doi.org/10.58344/jws.v3i11.1232>
- Andini, S. (2024). Pendidikan Sebagai Agen Perubahan Dalam Mengembangkan Budaya Keadilan Sosial. 2(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/lencana.v2i3.3766>
- Anne Margareth Simarmata, & Habeahan, S. (2025). 1 2 1, 2. 5(4), 1398–1408. <https://doi.org/https://doi.org/10.59061/guruku.v3i3.1118>
- Anugrah, A., & Rahmat, R. (2024). Pendidikan karakter dalam perspektif kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(1), 22–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.403>
- Aquario, D. (2021). Through the lens of justice. A systematic review on equity and fairness in learning assessment. *Education Sciences & Society-Open Access*, 12(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.3280/ess2-2021oa12405>
- Azka, M., Ziyani, N. N., Maulana, R., & Arleawati, A. (2025). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Sarana Internalisasi Nilai Pancasila. November. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jupenkei.v2i3.704>
- Casmana, A. R., Hisyam, C. J., & Wardatussa, I. (2022). Integrating Character Education Into the RECE Learning Model Through Pancasila and Citizenship Education Subjects. 7(July), 1–9. <https://doi.org/10.3389/feduc.2022.841037>
- Çoban, Ü. E., & Gürses, P. İ. (2023). Lise Öğrencilerinde Bir Değer Olarak Adalet Algısının İncelenmesi : Afyonkarahisar Örneği Examining the Perception of Justice as a Value in High School Students : The Case of Afyonkarahisar. 443–468. <https://doi.org/https://doi.org/10.17120/omuifd.1263061>
- Elita, L., Maulida, M., & Wahyuni, W. (2024). Penanaman sikap toleransi pada peserta didik dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 14. <https://doi.org/https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.564>
- ESTI, A. (2026). PENERAPAN MODEL PROJECT CITIZEN PADA PENDIDIKAN PANCASILA DALAM MENINGKATKAN SIKAP TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK SMK 2 MEI BANDAR LAMPUNG. <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/95920>
- Faratunnisa, A. N., & Afifah, N. (2024). Kajian makna sistem dalam fondasi pendidikan nasional Indonesia. *Jurnal Saraweta*, 2(2), 108–119. <https://ejurnal.staiddimaros.ac.id/index.php/saraweta/article/view/98>
- Febrianti, I. (2025). Building Civic Character Through Value-Based Civic Education Learning at the Elementary Level. 4(2), 734–741. <https://doi.org/https://doi.org/10.61253/cendekiawan.v4i2.368>
- Gökalp, A., & İnel, Y. (2022). The Mediation Role of Responsibility and Benevolence between Eighth

- Grade Secondary School Students ' Empathy Skills and the Value of Justice **. 9(3), 633–643.
<https://doi.org/https://doi.org/10.52380/ijpes.2022.9.3.711>
- Hulu, D. P. (2024). *Journal of social, justice and policy*. 3(5), 5–9.
<https://doi.org/https://doi.org/10.62207/jsjp.v3i5.440>
- Isnawati, E., Pakpahan, R. M., Yohanes, A., Manik, S., Ginting, R. B., Zega, S. T., & Nababan, R. (2025). *Penguatan Karakter Mahasiswa Melalui Filsafat Pancasila dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Sosial di Perguruan Tinggi*. 3.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i1.40976>
- Li, A. (2022). [^] ĐŠĠŸĐĠ šđĠĐŧ ScienceDirect An empirical analysis on social responsibility education of college An empirical analysis on social responsibility education of college students in four universities in Shandong Province during COVID- students in four universities in Shandong Province during COVID- 19 Response 19 Response. *Procedia Computer Science*, 214, 221–228. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2022.11.169>
- Lontoh, A. L., Wibowo, A. S., Delly, W. T., Yuliana, E., & Mambu, J. G. Z. (2024). *Implementation of Pancasila and Citizenship Education in the Pancasila Student Profile Program at Schools*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26803/ijlter.23.10.15>
- Lulu Atun Azizah, Tuzzami, U., & Fadilah, A. A. (2025). *Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Pancasila*. 6(4), 153–160. <https://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jtm>
- Maamo, M. (2025). *Cortica*, 4 (2). 9-21. 4(2), 9–21.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26034/cortica.2025.8547>
- Mahrani, S., Andriani, C. F., Valdo, M., Tambunan, T., & Tanjung, D. K. (2024). *Peran Penting Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Karakter Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)*. 5(2). <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/psgj?utm>
- Marlina, L., & Rahayu, Y. M. (2024). *Pentingnya Pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Menanamkan Etika dan Moralitas Usia Remaja Siswa SMAN 6 Kota Tangerang Selatan*. 4(1), 924–930. <https://doi.org/https://doi.org/10.57235/aurelia.v4i1.4480>
- Mentaya, Suriyatna, T., Mayasari, Latifah, Arrazin, Zaki, M., & Sahduari. (2025). *Makna Nilai Tanggung Jawab Sebagai Pilar Pendidikan Karakter Mahasiswa*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32520/jam.v6i1.1028>
- Nabila, A. A., Yusuf, M. F., Rafi, M., Rahmawan, W. F., & Antoni, H. (2024). Pendidikan karakter berbasis Pancasila: Peran sila pertama dalam pembentukan karakter siswa di sekolah. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 2(6), 236–246.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v2i6.428>
- Oktaviani, D., Wasesa, A., Gusti, T., & Sholihin, A. (2023). *Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Mata Pelajaran Ppkn SMA Negeri 7 Yogyakarta*. 1(2), 73–79.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61476/8hh25s73>
- Pradipta, A. R., Ulum, M. B., & Alfian, N. N. (2024). *Membangun Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Pancasila Universitas PGRI Adi Buana Surabaya*. 4, 11–17.
<https://doi.org/https://doi.org/10.62383/wissen.v2i4.305>
- Putri, A. Y. (2024). *Pentingnya Pelajaran Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Dan Moral Siswa Di Sekolah*. 3(2), 242–251.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jpbpb.v3i2.3202>
- Putri, M. F. J. L., Putriani, F., Santika, H., Mudhoffar, K. N., & Putri, N. G. A. (2023). Peran pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2), 1983–1988. <https://doi.org/https://doi.org/10.31316/jk.v7i2.5576>
- Ramadhani, T., Widiyanta, D., Sumayana, Y., Santoso, R. Y., & Agustin, P. D. (2024). *THE ROLE OF*

- CHARACTER EDUCATION IN FORMING ETHICAL AND. 110–124.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37567/ijgie.v5i2.3064>
- Rosita, L. (2018). Peran pendidikan berbasis karakter dalam pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah. *JIPSI-Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi UNIKOM*, 8.
<http://repository.unikom.ac.id/id/eprint/56815>
- Rukiyanto, B. A. (2023). Pendidikan karakter berbasis Pancasila: Strategi membentuk generasi emas. *Pubmedia Social Sciences and Humanities*, 3(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.47134/pssh.v3i2.197>
- Sinaga, H. L. (2025). *Journal of social, justice and policy*. 4(5), 13–15.
<https://doi.org/https://doi.org/10.62207/jsjp.v4i5.683>
- Siswadi, G. A., & Putri, K. (2024). Pendidikan perdamaian berlandaskan nilai-nilai Pancasila dalam membangun fondasi pendidikan untuk kemanusiaan di tengah keberagaman. *Vidya Samhita: Jurnal Penelitian Agama*, 10(1), 63–72.
<https://doi.org/https://doi.org/10.25078/vs.v10i1.3905>
- Syakur, Bariqoh, A., & Naim3, M. A. (2025). *Strategi Penanaman Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. 3(1), 1–8.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61132/bernas.v3i1.1247>
- Tuturoop, A., & Sihotang, H. (2023). Analisis perkembangan karakter dan peningkatan mutu pembelajaran siswa melalui pendidikan etika moral. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 9613–9629.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v3i6.7349>
- Wearmouth, J. (2017). Employing culturally responsive pedagogy to foster literacy learning in schools Employing culturally responsive pedagogy to foster literacy learning in schools. *Cogent Education*, 43(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2017.1295824>
- Widiyantoro. (2025). *Analisis Kurikulum Merdeka Mengenai Sikap dan Nilai Siswa pada Kelas Menengah Pertama*. 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/hardik.v2i1.1084>
- Yuniarto, B., & Habibi, A. (2022). PENDIDIKAN PANCASILA DALAM KURIKULUM MERDEKA. *Jurnal Sosial Dan Sains (SOSAINS)*, 2(11).
<https://doi.org/https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v2i11.521>